

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Arikunto, 2009 hlm. 2) penelitian tindakan kelas dikenal dengan istilah (CAR) Classroom Action Research dan menunjukkan isi yang terkandung didalamnya ada tiga pengertian yang dapat diterangkan bahwa:

- a. Penelitian -menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan –menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas –dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sedangkan menurut (Hopkins, 1993, hlm. 44) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Kemmis (Sanjaya, 2009, hlm. 24) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Elliot (Sanjaya, 2009, hlm. 25) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Selanjutnya menurut Kemmis (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 12) menjelaskan bahwa:

penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, kolaborasi atau kerjasama antara praktisi atau guru dan peneliti merupakan salah satu ciri khas Penelitian Tindakan Kelas. Melalui kolaborasi ini akan menggali dengan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan anak. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, harus secara jelas diketahui peranan dan tugas guru dengan peneliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif kedudukan peneliti /kolaborator setara dengan guru dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi (Suharsimi, 2006, hlm.6).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas dan upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan melalui beberapa tahap yaitu merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut secara kolaboratif.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian Tindakan Kelas

1. Profil RA

a. Lokasi

RA PRIMA terletak di Kp. Andir Rt. 04 Rw. 09 Desa Pakutandang Kec. Ciparay Kab. Bandung, sekolah ini menginduk kepada Yayasan PRIMA BAKHTI yang berdiri sejak tahun 2006

1) Visi, Misi, dan Strategi RA PRIMA

a) Visi

Terwujudnya anak didik yang mempunyai dasar-dasar mandiri, kreatif dan terampil serta taqwa kepada Tuhan YME.

b) Misi

Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu, mengembangkan suasana kondusif, meningkatkan budaya pelayanan, dan meningkatkan sikap profesionalisme guru.

c) Strategi

Penataan kelembagaan, meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kualitas bekerja tenaga pendidik dan kependidikan dan meningkatkan profesionalisme kinerja kependidikan.

2) Tujuan Pendidikan yang Dianut

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif bahasa fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan dasar. Raudatul Athfal (RA) PRIMA mempunyai ciri khas tersendiri yaitu pendidikan di bidang pengembangan agama islam dengan prinsip pengembangan diri dan pembiasaan hal-hal yang baik kehidupan sehari-hari.

3) Karakteristik Anak

Karakteristik anak di kelas B1 dengan usia rata-rata 5-6 tahun dengan sikap yang beraneka ragam dimulai dengan anak yang sering mencari-cari perhatian guru, anay yang susah berinterasi dengan teman, anak yang selalu cepat marah jika menerima tugas yang tidak sesuai dengan keinginan, mudah menangis, dan tidak bertanggung jawab serta dan malu untuk meminta maaf terlebih dahulu.

Tabel 3.1

Data anak yang menjadi subejek penelitian di kelas B1 RA PRIMA

NO	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	DN	Perempuan	6 Tahun
2	ZA	Perempuan	6 Tahun
3	TY	Perempuan	5 Tahun
4	CC	Perempuan	6 Tahun

5	IC	Perempuan	6 Tahun
6	SN	Perempuan	5 Tahun
7	AL	Perempuan	6 Tahun
8	IV	Laki-laki	6 Tahun
9	AS	Laki-laki	6 Tahun
10	FQ	Laki-laki	6 Tahun
11	VR	Laki-laki	6 Tahun

4) Keadaan Guru dan Sarana Prasarana RA PRIMA

Table 3.2

Keadaan Guru RA PRIMA

No	Nama	L/P	Pendidikan	Status Kepegawaian	Jabatan
1	FR	L	KIMIA	PNS	Kepala Sekolah
2	EF	P	PGPAUD	Honorer	Guru
3	AK	P	DIPLOMA	Honorer	Guru
4	ER	P	SMA	Honorer	Guru
5	SM	P	SMA	Honorer	Guru
6	AS	L	SMA	Honorer	Guru
	HZ	L		Honorer	Keamanan

Table 3.3

Data Keadaan Sarana Prasarana RA PRIMA

No	Nama Sarana / Prasarana	Jumlah
1	Bangunan	1
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Kamar mandi	2
4	Ruang kelas	4
5	Ruang kesehatan	1
6	Loker anak	4
7	Ruang dapur	1

5) Kegiatan Rutin Proses Pembelajaran di RA PRIMA

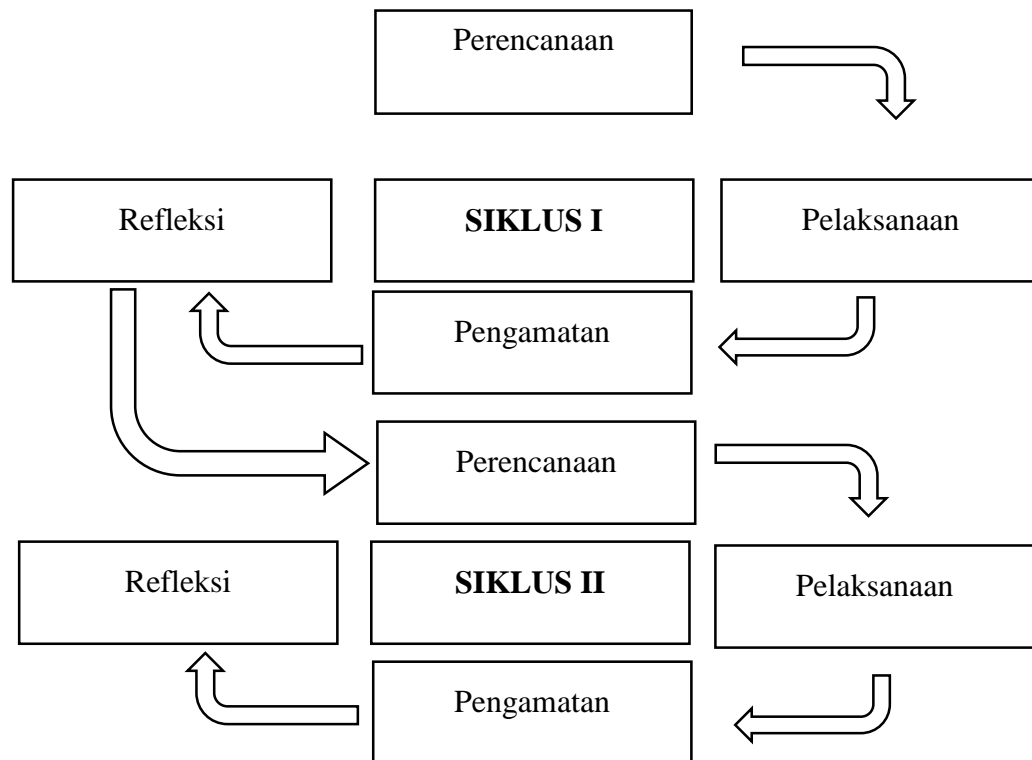
Jadwal kegiatan belajar mengajar anak dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu yang di mulai pada jam 07.30 WIB, kedatangan anak disambut oleh ibu guru yang telah berjaga untuk memberikan pin penghargaan bagi anak yang datang kesekolah lebih awal dan tepat waktu kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB disetiap harinya, sebelum memasuki kelas anak-anak disambut oleh guru piket yang telah berjaga yang terdiri dari dua orang disetiap harinya untuk menyambut kedatangan anak dan pemberian pin penghargaan kepada anak yang datang lebih awal dari pada anak-anak-anak yang lainnya setelah anak datang kesekolah tepat pukul 08.00 WIB anak-anak melakukan kegiatan baris berbaris dalam pelaksanaanya seluruh kelas digabung dan setelah itu anak-anak menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan yang bisa menjawab terlebih dahulu bisa memasuki kelas lebih awal, setelah kegiatan tersebut selesai anak-anak memasuki kelas dengan merapikan sepatu terlebih dahulu, kemudian kegiatan selanjutnya proses kegiatan pembelajaran yang mengaju kepada kurikulum 2013 dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Selain itu, pembelajaran yang efektif yaitu dihari senin sampai dengan hari jumat dan pelaksanaan sholat dhuha yang digabung seluruh kelas pada hari kamis kegiatan berbaris diganti dengan kegiatan sholat dan hapalan surat. Selanjutnya untuk dihari sabtu adalah pembelajaran olahraga yang digabungkan seluruh kelas setelah itu anak-anak melakukan kegiatan prakarya. Pada hari sabtu anak-anak pulang lebih awal dari hari-hari biasanya.

C. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Menurut (Arikunto, 2009, hlm. 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi.

Adapun desain dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(sumber: Arikunto, 2009, hlm. 16)

D. Prosedur Penelitian

Menurut (Arikunto, 2009, hlm. 17) menyatakan bahwa prosedur penelitian terdiri dari empat tahap diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan (Planning)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan perencanaan terkait dengan meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi. Tahapan ini meliputi pertama. Memberikan informasi pada guru terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua, penyusunan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan pemilihan tema dan subtema. Ketiga, penyiapan media yang akan digunakan sesuai dengan

tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Keempat, menyusun dan menyiapkan pedoman observasi yang bertujuan untuk melihat setiap tindakan yang dilaksanakan guru kemudian observasi penilaian anak, dan lembar wawancara untuk guru.

Pada perencanaan ini peneliti melakukan pada beberapa tahapan siklus dimana disetiap siklus terdiri dari dua kali tindakan jika penelitian belum mencapai keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti maka penelitian tersebut akan dilakukan sesuai dengan tahapan persiklusnya dan apabila penelitian telah menunjukkan keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti maka penelitian dirasa cukup dan diberhentikan.

2. Pelaksanaan tindakan (Acting)

Pada proses pelaksanaan tindakan hal yang dilakukan adalah melaksanakan rencana yang sebelumnya telah direncanakan. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas selama kegiatan pembelajaran. Guru membantu peneliti dalam mengarahkan ketika kegiatan berlangsung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi. Selain sebagai observer, peneliti juga berperan sebagai pelaksana tindakan dengan bantuan guru kelas.

Permainan yang akan dilaksanakan pada tahapan siklus I tindakan I ini yaitu permainan bola kasti modifikasi dimana anak-anak dibagi kedalam 2 regu atau kelompok dimana disetiap kelompoknya terdiri dari 5 orang pemain dan 6 orang pemain, sebelum permainan dimulai kedua regu melakukan suit terebih dahulu untuk mengetahui siapa yang menjadi pemain dan siapa yang menjadi penjaga setelah pembagian kesempatan bermain yang terlebih dahulu main, pemain berbaris di belakang garis lapang untuk melambungkan atau melemparkan bola dengan diberi 3 kali kesempatan apabila tetap gagal pemain mundur kebelakang untuk melakukan lagi setelah ada pemain yang berhasil pemain berlari ke *home I* dengan melewati penjaga yang berada dihadapannya, setelah itu pemain yang lain melambungkan atau melempar bola pemain yang berada di *home I* berlari ke *home II* jika pemain mampu melewati *home III* dan mencapai *Finish* maka pemain tersebut dinyatakan mendapat nilai 1, begitupun sebaliknya apabila pemain tidak berhasil

melewati *home I* maka pemain tersebut keluar dari lapangan, dan pergantian pemain dilakukan.

Kegiatan tersebut diulang-ulang di setiap siklusnya baik siklus I tindakan I, siklus I tindakan II, dan siklus II tindakan I, siklus II tindakan II jika mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti maka penelitian dirasa cukup dan dihentikan.

3. Pengamatan (Observing)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan tahapan pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama tindakan pada setiap siklusnya. Dari setiap siklus peneliti mengamati sejauh mana tindak keterampilan sosial emosi anak. Kegiatan ini bertujuan untuk acuan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan selanjutnya yaitu refleksi.

4. Refleksi (Reflecting)

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting untuk mengetahui hasil dari kegiatan analisis data lapangan yang nantinya dapat memberikan arahan bagi perbaikan pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan guru untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi juga dilakukan pada setiap siklus hingga menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam meningkatkan keterampilan sosial emosi anak tercapai.

E. Penjelasan Istilah

Adalah salah satu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati (Azwar, 2003, hlm.74). hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang mempelajari tentang cara berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain yang dapat dipelajari pada proses sosialisasi.

F. Teknik Dan Pengumpulan Data

Menurut Gumilang (2016, hlm. 153) Teknik dan pengumpulan data merupakan unsur yang sangat penting untuk menemukan dan mengeksplorasi fenomena-fenomena unik di lapangan, adapun metode pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan mulai awal sampai akhir penelitian. Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 199) observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala dokumen yang bisa dijadikan bukti bahwa suatu kegiatan atau peristiwa telah terjadi. Dokumentasi bisa terwujud tertulis, gambar, maupun audio visual. Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 21) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.

3. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada yang diteliti. Wawancara berisi pertanyaan dari peneliti kepada yang diteliti dengan tujuan ingin mengetahui sesuatu dari yang diteliti. Pertanyaan peneliti sudah ditentukan sebelum penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru, anak dan kepala sekolah.

G. Instrumen Penelitian

Definisi instrumen penelitian menurut (Arikunto, 2010, hlm. 203) adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang terdiri dari aspek keterampilan sosial anak yang terdiri dari beberapa indikator dan item pernyataan yang harus diamati. Hasil instrumen penelitian diambil dari kisi-kisi yang terdiri dari variabel deskripsi dan indikator yang telah

diadaptasi dari teori dan dikembangkan oleh peneliti kemudian dijabarkan dalam pernyataan sebagai aspek penilaian sebagaimana tersaji dalam tabel dibawah ini.

Table 3.4

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERMAINAN BOLA KASTI
MODIFIKASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL ANAK**

Variabel	Indikator	Pernyataan
Keterampilan sosial	Bekerja sama	1. Anak mau melakukan bermain bersama 2. Anak mau saling membantu dalam setiap kegiatan 3. Dapat melaksanakan tugas kelompok
	Bersosialisasi	4. Dapat berkomunikasi dengan baik 5. Anak memecahkan secara bersama-sama 6. Anak dapat mengatasi masalah dengan teman
	Saling bertukar pikiran	7. Mau menerima perbedaan 8. Mau menghargai pendapat orang lain 9. Memcahkan masalah bersama
	Toleransi	10. Senang bermain dengan teman 11. Anak mau meminta maaf kepada teman 12. Mau memaafkan teman
	Berbagi	13. Anak bersabar menunggu giliran 14. Mau berbagi dengan teman 15. Mau berbagi kesempatan

Sumber Jarolimek (1977, hlm. 28) yang diadaptasi oleh peneliti

Table 3.5

Format Pedoman Observasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Bola Kasti Modifikasi di RA PRIMA Kabupaten Bandung

Nama :

Usia :

Hari/ tanggal :

Siklus :

No	Item Pernyataan	BSB	BSH	MB	BB
1	Anak mau melakukan bermain bersama				
2	Anak mau saling membantu dalam setiap kegiatan				
3	Dapat melaksanakan tugas kelompok				
4	Dapat berkomunikasi dengan baik				
5	Anak memecahkan masalah secara bersama-sama				
6	Anak dapat mengatasi masalah				
7	Mau menerima perbedaan				
8	Mau menghargai pendapat orang lain				
9	Mau berbagi pendapat				
10	Senang bermain dengan teman				
11	Anak mau meminta maaf kepada teman				
12	Mau memaafkan teman				
13	Anak bersabar menunggu giliran				
14	Mau berbagi sesuatu dengan teman				
15	Mau berbagi kesempatan dengan teman				

Keterangan nilai :

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2

Belum Berkembang (BB) = 1

Ayu Lestari, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI PERMAINAN BOLA KASTI MODIFIKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Table 3.6

**Format Pedoman Wawancara untuk Guru sesudah dilaksanakannya
tindakan terkait Peningkatan Keterampilan Sosial Anak**

Nama Guru :

Hari Tanggal :

Siklus :

No	Pernyataan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana cara ibu untuk melakukan permainan bola kasti?	
2	Bagaimana langkah-langkah dalam memainkan bola kasti?	
3	Bagaimana cara mengatur strategi bagi anak dalam bermain bola kasti?	
4	Bagaimana cara mengatur stragtegi permianan dalam bermain bola kasti?	
5	Pada bagian yang mana ibu mengatur strategi dalam permainan?	
6	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan permainan tersebut?	
7	Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan permianan agar tetap berjalan?	

H. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto, dkk (2010, hlm.131) mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini akan dipaparkan menjadi dua jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari rata-rata dan presentase keberhasilan belajar anak.

2. Data kualitatif

Yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat berupa ekspresi anak dalam pembelajaran dengan metode atau teknik yang baru, dan motivasi belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi menurut Sugiyono (2008, hlm.337)

Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman data yang berupa hasil observasi mengenai permainan bola kasti modifikasi untuk meningkatkan keterampilan sosial emosi anak di kelas B1 RA PRIMA.

b. Display data

Hal ini dilakukan setelah reduksi data yaitu mendisplay data, dimana penyajian data dapat disajikan ke dalam bentuk bagan, flowchart, hubungan antar kategori, uraian singkat dan lainnya berupa teks bersifat naratif.

c. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah ada atau mungkin juga tidak karena rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah ada penelitian yang berlangsung di lapangan.

Berikut ini adalah rumus mencari presentase:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of case* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka Presentase (%)

I. Validitas Data

Validitas data merupakan persoalan penting dalam penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini teknik validasi data menggunakan teknik dari Hopkins (Wiratmaja, 2008 .hlm. 171) yakni:

1. *Member-check*

Memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas, dalam hal ini dilakukan guna menguji seberapa besar kebenaran yang ada di dalam data penelitian dan guru Paud tersebut.

2. Triangulasi

Memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti melalui data-data yang telah dikumpulkan ketika tindakan berlangsung, dalam hal ini peneliti membandingkan analisis yang diperoleh dengan pembimbing yang memiliki pandangan sama dalam penelitian.

3. Audit trail

Memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan penelitian tindakan kelas.

Ayu Lestari, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI PERMAINAN BOLA KASTI MODIFIKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu